

**BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi****Volume 4 Nomor 1, 2020****Journal homepage :** <http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika>**INOVASI KEGIATAN RUANG BELAJAR AQIL DALAM UPAYA MEWUJUDKAN INDONESIA EMAS 2045**

Nur Wahyu\*, Alfina Ariesta Rosyida, Nizam Zulfanuddin Bahar  
*Universitas Brawijaya*

**ARTICLE INFO***Article history:*

Received: 19 Des 2019

Accepted: 15 Maret 2020

Published: 30 Juni 2020

*Kata kunci:*

Belajar, Inovasi,  
 Relawan

*Keywords :*

Education. Inovation,  
 Volunteer

**ABSTRACT**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui inovasi yang dilakukan Ruang Belajar Aqil dalam upayanya menciptakan generasi masyarakat yang siap mewujudkan Indonesia Emas 2045. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis data rich and thick description. Dengan begitu artikel ini dapat menyajikan deskripsi tentang inovasi program di Ruang Belajar Aqil serta pemberdayaan dan pemaksimalan peran relawan yang juga diposisikan sebagai pustakawan. Di mana pemberdayaan relawan ini akan memberikan dampak kepada pembentukan karakter dan pendidikan yang mendalam bagi masyarakat pada umumnya. Sehingga, hasil dari penelitian kami adalah Ruang Belajar Aqil memiliki peran aktif untuk mengupayakan masyarakat yang berkualitas melalui berbagai fasilitas dan kegiatan yang mereka adakan.

This study aims to find out the innovations carried out by Aqil Study Room in its efforts to create a generation of people who are ready to realize Indonesia Golden 2045. This study uses qualitative research methods with data analysis rich and thick description. That way this article can present a description of program innovations in the Aqil Study Room as well as empowering and maximizing the role of volunteers who are also positioned as librarians. Where the empowerment of volunteers will have an impact on the formation of character and in-depth education for the community at large. Thus, the result of our research is that the Aqil Study Room has an active role in pursuing a quality community through the various facilities and activities that they hold.

\* Corresponding author.

E-mail addresses: [wahyulaongmanee@gmail.com](mailto:wahyulaongmanee@gmail.com) (Nur Wahyu), [alfinaariesta03@gmail.com](mailto:alfinaariesta03@gmail.com) (Alfina Ariesta Rosyida), [nizam.\\_@student.ub.ac.id](mailto:nizam._@student.ub.ac.id) (Nizam Zulfanuddin Bahar)

ISSN : 2579-3802 (Online) - BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

## PENDAHULUAN

Tahun 2045, Indonesia merdeka 100 tahun. Momentum penting ini ditunggu dalam sejarah, yang disebut-sebut dengan Indonesia Emas 2045 . Pada masa itu generasi produktif (usia 15-64 tahun) diharapkan menjadi penggerak untuk Indonesia lebih maju, berkembang, dan dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada. Hal tersebut dapat tercapai dengan didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter. Semakin unggul kualitas sumber daya manusia yang kita miliki, maka semakin besar kesempatan kita meraih masa Indonesia Emas 2045 nantinya.

Namun, ada beberapa tantangan yang dihadapi Indonesia saat ini untuk menuju Indonesia Emas 2045. Tantangan tersebut adalah permasalahan moral, karakter, serta kualitas sumber daya manusia kita. Beberapa upaya saat ini telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Salah satu langkah yang dapat ditemui dalam mengembangkan kualitas masyarakat kita adalah adanya suatu komunitas bernama Ruang Belajar Aqil yang bertempat di Jl. Cempaka No.1 Kota Malang. Ruang Belajar Aqil atau biasanya disingkat dengan RBA adalah suatu komunitas yang didasarkan pada masyarakat umum dari usia muda hingga tua di mana mereka dapat belajar dan berkreasi dalam banyak jenis kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas masyarakat kita.

Berdasarkan sebuah penelitian oleh Fantasia Dwi Prihandini (2017) dengan judul “Pemanfaatan Taman Baca Masyarakat sebagai Sarana Edukasi Anak (Studi pada Taman Baca Mojokerto Membaca)” menemukan bahwa untuk mencapai salah satu tujuannya yaitu mengedukasi masyarakat, sebuah Taman Baca Masyarakat harus melakukan jemput-bola, dan mengadakan kegiatan yang atraktif dalam lingkungan taman baca tersebut, dan tentunya mesti bernilai positif bagi pemustaka, dalam hal ini, anak-anak yang mengunjungi taman baca ini. Sebagai contoh, diadakannya kegiatan mewarnai, melipat kertas, belajar Bahasa Inggris, kegiatan mendongeng yang disertai boneka, yang kemudian menjadi *icon* TBMM tersebut. Pada penelitian ini memiliki kesamaan dengan bagaimana Ruang Belajar Aqil memiliki beragam kegiatan yang juga dapat mengedukasi masyarakat.

Sulistyo-Basuki dalam Prihandini, (2017:16), menyebutkan bahwa perpustakaan komunitas merupakan perpustakaan yang didirikan oleh komunitas atau lembaga swadaya masyarakat untuk melayani komunitas tertentu dengan menyediakan materi perpustakaan umum. Salah satu bentuk perpustakaan komunitas di Indonesia dikenal dengan nama Taman Bacaan Masyarakat, lazim disingkat TBM. Bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang gemar baca dan belajar. Belajar dalam hal ini bisa dalam berbagai bentuk, tidak harus dalam membaca, tapi juga bisa dalam kegiatan menambah *skill* masyarakat. Dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 7 ayat 1 huruf a tentang Perpustakaan, telah memberi mandat agar semua jenis perpustakaan di seluruh wilayah Negara Kesatuan RI untuk memberdayakan pendidikan dan pembelajaran sepanjang hayat pada masyarakat. Pemberdayaan dan pembelajaran tersebut dapat dilakukan dengan cara-cara seperti yang dijelaskan dalam buku panduan strategi milik Perpustakaan Skotlandia yang berjudul “*Ambition & Strategy : A Strategy for Public Strategies 2015-2020*”, yaitu dengan mempromosikan literasi membaca dan literasi

belajar, digitalisasi, kesejahteraan ekonomi, budaya dan kreativitas, serta perpustakaan sebagai tempat layanan publik yang terbaik.

Teori - teori tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan atau taman baca masyarakat serta tempat yang sejenis, tidak sekedar mengolah dan menyediakan bahan bacaan, namun juga turut andil dalam mengedukasi dan meningkatkan kualitas masyarakat melalui beragam keterampilan. Sehingga dengan begitu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami inovasi yang dilakukan Ruang Belajar Aqil dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk menuju Indonesia Emas 2045.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang kami gunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Instrumen penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian kualitatif adalah *interview guide* dan catatan lapangan. *Interview guide* (pedoman wawancara) dibutuhkan untuk membatasi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan agar sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian. Peneliti melakukan 3 (tiga) cara pengumpulan data. Pertama observasi. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti, yakni Ruang Belajar Aqil yang berada di Jl. Cempaka No.1 Kota Malang. Peneliti memanfaatkan sesi *room tour* sekaligus menyesuaikan dengan kebutuhan informasi yang dibutuhkan. Kedua, wawancara. Peneliti melakukan wawancara atau tanya jawab secara langsung terhadap objek yang diteliti, yakni relawan Ruang Belajar Aqil. Ketiga, dokumentasi. Peneliti mengutip atau menyalin dokumen yang relevan untuk digunakan sebagai data penelitian. Data dokumentasi ini peneliti dapatkan dari sesi *room tour* dan wawancara dengan relawan Ruang Belajar Aqil. Data yang akan peneliti hasilkan dalam bentuk visual dan teks. Hasil dokumentasi penelitian disajikan dalam bentuk gambar sedangkan hasil wawancara (transkrip wawancara) disajikan dalam bentuk teks. Data yang telah dikumpulkan, akan peneliti analisis menggunakan teknik analisis data *rich and thick description* yaitu dengan cara membuat deskripsi yang kaya dan padat.

## **HASIL PENELITIAN**

Ruang Belajar Aqil adalah suatu komunitas yang didasarkan pada masyarakat agar mereka dapat belajar dan berkreasi dalam banyak jenis kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas masyarakat. Belajar dalam artian membaca atau meningkatkan *skill* dengan segala jenis kegiatan yang diadakan oleh Ruang Belajar Aqil. Kegiatan yang ada pada Ruang Belajar Aqil ada bermacam-macam, seperti kelas suka yang mengajarkan bahasa asing, lokakarya yang dapat meningkatkan kreatifitas masyarakat, gelar baca yang dapat memberikan lebih banyak ragam buku bacaan anak-anak, dan masih banyak kegiatan lain yang bermanfaat. Kegiatan-kegiatan tersebut terbukti dapat memberikan dampak bagi masyarakat yang mengikuti atau mengunjungi Ruang Belajar Aqil. Mereka dapat belajar dan meningkatkan keterampilan melalui kegiatan tersebut. Selain itu gaya penyampaian dan pengemasan kegiatan yang dilakukan oleh para relawan ruang Belajar Aqil yang

sarat makna kehidupan dan memuat pendidikan karakter. Hal ini dibuktikan dengan tiap kegiatan yang mereka adakan, bahkan kegiatan kecil sekalipun selalu ada hal yang bisa dipelajari seperti bagaimana para relawan itu bertanggung jawab terhadap manajemen tugasnya masing-masing. Dari hal-hal tersebut relawan maupun masyarakat yang mengunjungi Ruang Belajar Aqil mendapatkan manfaat dan pembelajaran dari setiap hal yang dilakukan. Hal itulah yang dapat mewujudkan generasi Indonesia Emas 2045 yang memiliki keterampilan yang mumpuni dan karakter yang baik sebagai masyarakat yang berkualitas.

## PEMBAHASAN

Ruang Belajar Aqil merupakan suatu komunitas terbuka untuk masyarakat dalam belajar dan berkreasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Komunitas tersebut memiliki berbagai fasilitas dan kegiatan yang dapat meningkatkan masyarakat untuk lebih terampil dan berkarakter. Inovasi yang ada atau sudah dilakukan oleh Ruang Belajar Aqil dalam mengunggulkan sumber daya manusia, antara lain :

1. Adanya ruang baca sebagai fungsi perpustakaan sekaligus tempat berdiskusi. Ruang baca tersebut memiliki koleksi yang beragam mulai dari buku anak-anak hingga dewasa. Adanya ruang baca tersebut dapat meningkatkan minat baca masyarakat. Selain meningkatkan minat baca melalui ruang baca, terdapat strategi literasi dan diseminasi yang bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat. Kegiatan diseminasi dilakukan melalui pengunggahan informasi tentang kegiatan RBA di social media. Kegiatan-kegiatan penyuluhan kepada masyarakat tentang isu-isu nasional, baik itu isu lingkungan maupun isu gizi.
2. Kegiatan gelar baca yang biasanya bertempat pada sekolah dasar (SD), di mana kegiatan tersebut bertujuan untuk mengupayakan banyaknya ragam koleksi buku bacaan terhadap anak-anak, terutama pada bahan bacaan yang sulit dijangkau karena beberapa faktor. Hal ini juga meningkatkan minat baca anak. Gelar baca dirancang dengan konsep jemput bola. Pihak RBA tidak menunggu masyarakat atau anak-anak datang terlebih dahulu kepada mereka, tetapi pihak RBA yang datang dengan mengadakan gelar baca. Melalui pendekatan-pendekatan yang menarik, dengan bercerita dan bermain, gelar baca ini berguna untuk mengasah rasa ingin tahu dan minat membaca kepada anak-anak usia 6-12 tahun. RBA telah berhasil menumbuhkan kesan belajar yang menyenangkan dan asik sehingga muncul rasa 'ketagihan' untuk belajar. *Mindset* tersebut penting ditanamkan sejak dini kepada calon penerus bangsa, demi menggapai cita-cita Indonesia Emas 2045.
3. Kegiatan kelas suka yang didasarkan pada kalangan anak-anak dan ibu-ibu. Kegiatan tersebut dapat berupa pengajaran terhadap bahasa asing seperti bahasa Arab, bahasa Inggris, bahasa Jepang, dan lain-lain. Hal ini dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dalam penggunaan bahasa asing dengan cara sederhana dan menyenangkan. Kegiatan seperti kelas suka ini masih jarang dijumpai di Indonesia. Kebanyakan komunitas social atau organisasi, mereka menawarkan program-program yang telah direncanakan kepada masyarakat. Berbeda dengan itu, RBA menganalisis kebutuhan masyarakatnya, contohnya

- dengan mencari minat atau kesukaan masyarakat itu apa, sehingga kegiatan kelas suka ini tepat sasaran.
4. Kegiatan lokakarya yang selama ini sudah melakukan 56 jenis lokakarya. Diantaranya yaitu pembuatan *decoupage*, kriya batu, dan lain-lain. Kegiatan ini dapat meningkatkan kreatifitas masyarakat dalam berkarya dengan barang-barang sederhana yang dapat ditemukan di sekitar kita. Kegiatan lokakarya sangat relevan dengan status quo di Indonesia yaitu cita-cita besar Indonesia Emas 2045. Kegiatan ini dapat melatih anak-anak dan orang tua dalam berkarya mengikuti tren yang ada. Pengemasan kegiatan yang sedemikian rupa, mampu menarik dan meningkatkan keterampilan masyarakat. Masyarakat juga bisa menemukan *passion* dan ketertarikannya di bidang apa.
  5. Program *big book*, di mana program ini memiliki 4 fokus kegiatan yaitu pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan penguatan kelembagaan. Program ini dilatarbelakangi oleh sulitnya akses buku untuk anak-anak. Keunikan dari program ini adalah peran masyarakat yang aktif dalam membuat buku anak itu sendiri. Konten pada buku tersebut disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Buku tersebut kemudian dapat saling ditukarkan dengan daerah lain sehingga hal ini juga menambah keragaman koleksi buku anak-anak. Disinilah masyarakat memiliki peran aktif untuk meningkatkan minat baca.
  6. Program *busy book*, salah satu contoh kegiatannya adalah pengenalan warna dan kreasi menggunakan kain flannel. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan motorik halus anak. Melalui kegiatan ini, RBA telah memfasilitasi anak untuk memuaskan rasa ingin tahu mereka.
  7. Adanya kebun percobaan sebagai tempat menanam berbagai tanaman mulai dari tanaman TOGA maupun tanaman hias. Pada kebun percobaan ini, masyarakat dapat belajar mengenai menanam, merawat, dan riset mengenai pertumbuhan tanaman tersebut. Selain itu, adanya kebun percobaan sebagai usaha untuk mewujudkan KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari) untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi serta menyejahterakan masyarakat. Kebun percobaan yang berada di Ruang Belajar Aqil ini merupakan salah satu hal yang menumbuhkan kebiasaan dan pendidikan karakter terhadap internal (relawan) Ruang Belajar Aqil, yaitu tentang tanggung jawab dan manajemen kebutuhan.

Berbagai fasilitas dan inovasi yang ada pada Ruang Belajar Aqil diadakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang mana hal itu merupakan prinsip mereka dalam bergerak. Sehingga sasaran dan manfaat yang didapatkan masyarakat lebih dapat dirasakan. Ruang Belajar Aqil juga melakukan diseminasi informasi berupa penyuluhan dan penyebaran kegiatan mereka melalui sosial media. RAB tidak hanya mengembangkan komunitasnya sendiri, tetapi aktif memberdayakan rumah baca, galeri baca, dan sebagainya yang ada di sekitar Malang.

Pengunjung RBA akan merasakan *room tour* yang memiliki esensi lebih dari sekadar mengenalkan ruangan-ruangan, tetapi dengan gaya penyampaian relawan yang bertugas, memberikan nilai lebih, yakni pengetahuan karakter. Dari observasi yang peneliti lakukan, relawan RBA mencoba mencontohkan pendidikan karakter yang sudah dibiasakan di internal RBA. Sehingga hal ini akan lebih bermakna bagi

pengunjung, menerimanya, memikirkan rasionalitasnya, menyetujuinya, dan akhirnya menirunya dalam kehidupan sehari-hari. Hal sederhana "room tour" ini tidak disia-siakan RBA dalam upayanya memberikan pendidikan kepada pengunjung, baik remaja, anak-anak maupun orang tua.

Variansi kegiatan yang dilakukan oleh RBA juga tak lepas dari nilai-nilai kehidupan dan menumbuhkan karakter pada sasaran mereka. Buktinya, dari wawancara yang peneliti lakukan dengan relawan RBA, bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan berhasil mengubah masyarakat, baik anak-anak maupun remaja. Hal ini dibantu dengan cara RBA mengemas kegiatan tersebut sedemikian rupa. Misalnya kegiatan *big book*. Dalam kegiatan ini, anak-anak mau tidak mau mereka akan mencoba untuk berpikir dan bisa menghasilkan sesuatu yang dapat mereka tulis, yang nantinya akan dihimpun menjadi satu. Anak-anak ini tidak akan merasa terpaksa, karena memang kegiatan *big book* ini dirancang sesuai sasaran, yakni untuk menggali kompetensi anak-anak di berbagai bidang. Bukan hanya anak-anak, tetapi juga orang tua atau guru. Jadi, akan ada interaksi antara anak dengan orang tua, atau murid dengan guru. Hal tersebut menjadi nilai penting karena kebiasaan *speak up* dan menulis bisa sekaligus dipelajari.

Dua (2) temuan yang peneliti temukan, pertama inovasi kegiatan milik Ruang Belajar Aqil merupakan sebuah upaya untuk mewujudkan cita-cita Indonesia Emas 2045 yakni sumber daya manusia yang berkualitas dengan memiliki keterampilan dan karakter yang baik. Kegiatan seperti lokakarya dan kelas suka merupakan inovasi yang tepat sasaran. Pihak RBA bisa melihat minat masyarakat dan menggiringnya untuk mendalami minat itu melalui kelas suka maupun lokakarya. Kedua, pendidikan karakter yang dilakukan di internal RBA. Melalui pembelajaran konstruktif dan sistematis yang memiliki makna penting, misalnya seperti kesengajaan RBA membuat ruang khusus relawan yang sederhana, tidak muat jika membawa banyak barang bawaan. Hal ini memberikan pelajaran tentang manajemen kebutuhan kepada relawan RBA. Kemudian ada jadwal piket untuk memasak, piket kebersihan, dan piket melayani tamu. Dari hal-hal kecil tersebut, relawan dapat belajar memaknai pembelajaran yang ada. Penyesuaian dengan budaya kerja RBA yang mengutamakan disiplin, tanggung jawab, dan manajemen waktu. Padatnya kegiatan yang ada di RBA tetap terstruktur sesuai porsinya. Budaya ini kemudian menjadi kebiasaan baik para relawan, sehingga berdampak pada pembawaan mereka ketika melaksanakan program-program RBA.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Ruang Belajar Aqil adalah komunitas yang dapat menjadi tempat belajar dan berkreasi bagi masyarakat. Melalui beragam kegiatan yang mereka adakan, hal tersebut berdampak pada peningkatan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat serta pembelajaran karakter dari setiap kegiatan tersebut. Sudah sepatutnya bahwa perpustakaan, taman baca masyarakat, atau ruang belajar seperti Ruang Belajar Aqil ini memiliki peran yang lebih aktif dalam mengajak masyarakat belajar. Peran pustakawan tersebut tidak sebatas mengelola buku, namun juga turut andil dalam mengedukasi masyarakat. Oleh sebab itu, melalui inovasi yang dilakukan Ruang Belajar Aqil

dalam mengadakan berbagai macam kegiatan yang bermanfaat serta pembelajaran karakter di dalamnya merupakan hal penting yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sehingga dengan begitu, masyarakat yang memiliki keterampilan, berkarakter, dan berkualitas dapat mewujudkan Indonesia Emas 2045.

### **Saran**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi, pertimbangan, dan acuan perbaikan sistem di perpustakaan yang dapat menunjukkan nilai pendidikan dan karakter. Terutama peran proaktif dari relawan, yang sekaligus memiliki peran layaknya pustakawan. Hal tersebut menjadi refleksi daripada pustakawan-pustakawan yang saat ini ada, untuk lebih mendalami peran mengedukasi masyarakat. Untuk mendukung keberlanjutan manfaat penelitian, peneliti merekomendasikan beberapa saran, yaitu :

1. Menjadikan Ruang Belajar Aqil sebagai percontohan untuk perpustakaan, taman baca masyarakat, serta tempat sejenis dimana peran pustakawan lebih aktif untuk memberikan edukasi kepada masyarakat.
2. Menciptakan tempat serupa Ruang Belajar Aqil terutama pada daerah yang membutuhkan sehingga masyarakat mendapatkan kesempatan belajar yang sama rata
3. Mengadakan kebijakan mengenai peran pustakawan untuk lebih aktif bergerak dalam menciptakan kegiatan yang melibatkan masyarakat untuk belajar beragam keterampilan

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Creswell, John, W. 2018. *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta : Pustaka Belajar (Buku)
- Prihandini, F. D. 2017. Pemanfaatan Taman Baca Masyarakat sebagai Sarana Edukasi Anak (Studi pada Taman Baca Mojokerto Membaca). *Skripsi*. Universitas Brawijaya. Malang.
- The National Strategy for Public Libraries in Scotland Strategic Group. 2015. *Ambition & Opportunity A Strategy for Public Libraries in Scotland 2015-2020*. Scottish Library and Information Council. Scotland
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 *Perpustakaan..* 1 November 2007 Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 129. Jakarta.